

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti dari wawancara dan observasi yang didiskusikan berdasarkan teori dan konsep dari bab sebelumnya, disajikan berdasarkan masalah penelitian yang ditemukan oleh peneliti yang dinyatakan dalam bab pertama. Hal ini mencakup Problematika yang dihadapi guru dalam mengejar Al-Qur'an dengan metode Wafa pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Pamekasan. Hasil dan diskusi dari penelitian adalah sebagai berikut :

A. Paparan data

1. Profil RA Nurul Hikmah Pamekasan

Lembaga pendidikan islam anak usia dini yang berada dibawah naungan pondok pesantren Nurul Hikmah Pamekasan yang didirikan pada tahun 70-an, oleh yang dikenal dengan sebutan Kiyai *Parseh, Parseh* dalam bahasa Indonesia artinya tunas kelapa yang dinisbatkan pada pendiri pertama karena tugasnya mengasuh anak-anak muda menjadi tunas bangsa. RA Nurul Hikmah Pamekasan yang berlokasi di jalan Kemuning, Kabupaten Pamekasan, Madura, Jawa Timur didirikan pada tahun 1994 M yang saat ini tercatat memiliki 313 santri dengan 11 ruang belajar. Pengelolaan pesantren ini dilanjutkan oleh generasi kedua yaitu KH. Abd Latief, KH. Mahmudin, KH. Ghazali dilanjutkan oleh generasi ketiga yaitu Drs. KH. Baidhowi, MM hingga sekarang KH. Lutfi Ghazali sebagai pengasuh Pesantren Nurul Hikmah.

RA Nurul Hikmah merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jln. Kemuning gg1/34 Kabupaten Pamekasan. Adapun lokasi RA Nurul Hikmah terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. RA ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman. Adapun batas-batas dari lokasi RA Nurul Hikmah adalah sebelah utara berbatasan dengan kantor BANK BCA, sebelah barat berbatasan dengan SD Plus Nurul Hikmah, sebelah selatan berbatasan dengan kantor DPC PKPB, sebelah timur berbatasan dengan gedung PKPN¹.

2. Visi, Misi dan Tujuan RA Nurul Hikmah Pamekasan

Adapun visi, misi dan tujuan RA Nurul Hikmah Pamekasan adalah sebagai berikut :

Visi RA Nurul Hikmah Pamekasan

Berdakwah melalui pendidikan dan menyiapkan generasi Qur'ani yang memiliki ketaqwaan yang mantap, berakhlak mulia, berintelektual tinggi, terampil dan peduli pada agama serta siap menyongsong masa depan dengan ridho Allah SWT.

¹ Dokumentasi, Senin, 12 Oktober 2020, di Kantor RA Nurul Hikmah.

Indikator Visi

- a. Terbiasanya melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri
- b. Berani dan mampu berkreasi
- c. Terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan kepada siapapun
- d. Terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang santun
- e. Mampu dalam baca tulis Al-Qur'an
- f. Mampu dalam menghafal surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari
- g. Mampu melakukan gerakan wudhu dan shalat dengan benar

Misi RA Nurul Hikmah Pamekasan

- 1) Mencetak generasi Qur'ani
- 2) Berpengetahuan luas dan berahlakul karimah
- 3) Menumbukan dasar-dasar kemahiran menulis, membaca dan berhitung

Tujuan RA Nurul Hikmah Pamekasan

1. Tujuan Umum RA

Tujuan umum dirumuskan dengan mengacu kepada tujuan umum pendidikan RA, yaitu:

- a. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

- b. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- c. Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik piskis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

2. Tujuan Khusus RA

Tujuan khusus dirumuskan sesuai dengan tujuan RA Nurul Hikmah itu sendiri

a. Bidang Aqidah Akhlak

Melakukan gerakan wudhu dan shalat dengan benar, gemar melakukan shalat berjamaah, gemar membaca al-Qur'an, suka hidup bersih, sehat dan jujur serta sopan santun terhadap siapapun.

b. Bidang Akademis

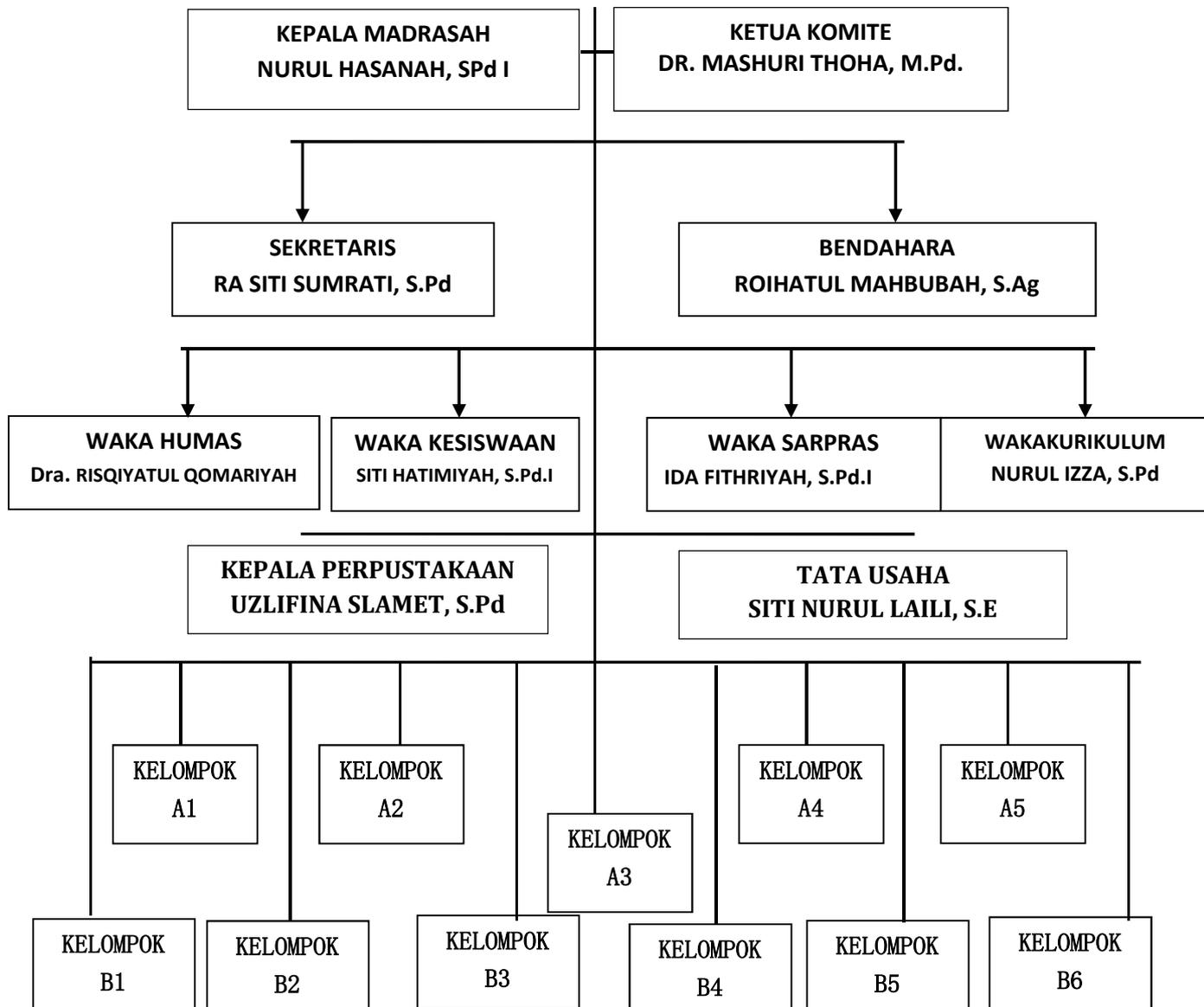
Santri memiliki pengenalan lingkungan tingkat dasar panca indra, mampu bermain peran, memiliki empati, memahami dan mengenali diri sendiri, dapat mengendalikan fungsi tubuhnya, mengenal rasa tanggung jawab, mengenal aturan pergaulan sehari-hari, mengenal anggota keluarga, teman dekat, serta mampu membaca Al-Qur'an, latin, berhitung tingkat dasar serta menulis.

c. Bidang Jasmani dan Keterampilan

Santri mampu memimpin temannya baik berbaris, disiplin, melakukan senam dan permainan, melukis, mewarnai, mencocok dan membuat prakarya.

3. Struktur Organisasi RA Nurul Hikmah Pamekasan

PENGASUH PESANTREN NURUL HKMAH KH. LUTFI GHAZALI, SH.



4. Keadaan Guru RA Nurul Hikmah

Adanya guru dalam sebuah lembaga merupakan salah satu komponen yang sangat penting, karena keberadaannya sangat berpengaruh dalam penentu tercapainya sebuah pembelajaran. Untuk lebih memperjelas tentang data guru di RA Nurul Hikmah adalah sebagai berikut :

TABEL
Data Guru RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan

NUPTK / PegId	Nama Lengkap Personal	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yyyy)	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendkn. teRPPHir	Status kepegawaian
6734756657300082	NURUL HASANAH, S.Pd I	Jember	04/02/1978	P	Kepala	S1	Swasta
3037745648300103	SITI HATIMIYAH, S.Pd I	Pamekasan	07/05/1967	P	Guru	S1	Swasta
0554740643300022	Hj.SITTI ZAHRAH, S.Pd I	Pamekasan	22/02/1962	P	Guru	S1	Swasta
2152747649300103	Dra. RISQIYATUL QAMARIYAH, M.M	Pamekasan	20/08/1969	P	Guru	S2	Swasta
3563753656300083	SUWAIBAH, S.Ag	Pamekasan	31/12/1975	P	Guru	S1	Swasta
6461754656300022	SAATIS.Pd I	Pamekasan	21/01/1976	P	Guru	S1	Swasta
5042755656300073	RA SITI SUMRATI, S.Pd	Pamekasan	10/07/1977	P	Guru	S1	Swasta
2747746648300112	RUMAMI, S.Pd I	Pamekasan	15/04/1968	P	Guru	S1	Swasta
3533756658300052	NURUL IZZA, S.Pd	Pamekasan	01/02/1978	P	Guru	S1	Negeri
2063752654300053	ROIHATUL MAHBUBAH. S.Ag	Malang	31/07/1974	P	Guru	S1	Swasta
0135759660300093	NUR ROHEMAH, S.Pd	Pamekasan	03/08/1981	P	Guru	S1	Swasta
2462758659300093	DAH MEILANI SILVITA, S.Pd	Pamekasan	30/01/1980	P	Guru	S1	Swasta
3350752654300063	IDA FITHRIYAH, S.Pd	Pamekasan	18/10/1974	P	Guru	S1	Swasta
7841755657200032	MOHAMMAD SUBAIRI,S.Pd	Pamekasan	09/05/1977	L	Guru	S1	Swasta
5054760661300123	DENI SAFITRININGTIYAS, S.E	Kediri	22/07/1982	P	Guru	S1	Swasta
7055760661300083	FITHRIYATUSYOEKRIYAH, S.Pd I	Lumajang	23/07/1982	P	Guru	S1	Swasta
2141752654200033	AFANDI, S.H I	Sumenep	09/08/1974	L	Guru	S1	Swasta
9538764666300033	DESI TRI ASTUTIK, S.Pd	Pamekasan	06/12/1986	P	Guru	S1	Swasta
4851769670210012	LAILATUL ISNAINI, S.Pd	Pamekasan	19/05/1991	P	Guru	S1	Swasta

6436763664220002	UMMU KULSUM, S.Pd I	Pamekasan	04/01/1985	P	Guru	S1	Swasta
6135763665220003	SUFINATUS SHALIHAH, S.H I	Pamekasan	03/08/1985	P	Guru	S1	Swasta
454376668220003	UMMI KULSUM, S.H I	Probolinggo	11/12/1988	P	Guru	S1	Swasta
20588937179001	NURUL LAILATUL ISTIJAB, S.Pd	Pamekasan	12/05/1979	P	Guru	S1	Swasta
	UZLIFINA SLAMET	Pamekasan		P	Guru	S1	Swasta
	HASUNAH	Pamekasan	04/07/1969	P	Pesuruh	SD	Swasta
	SITTI NURUL LAILY, SE	Pamekasan	29/04/1995	P	STAF TU	S1	Swasta
	FAUSI	Pamekasan		L	Pesuruh		Swasta
	JUMANDI	Pamekasan		L	SATPA M		Swasta

Sumber : Dokumen RA Nurul Hikmah

5. Keadaan Siswa RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan

Salah satu komponen pendidikan selain keberadaan guru yaitu keberadaan siswa. Keberadaan siswa dalam sebuah pendidikan juga merupakan hal yang penting untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Keberadaan siswa di RA Nurul Hikmah untuk kelompok terdiri dari kelompok A1-A6 dan kelompok B terdiri dari B1-B6.

6. Sarana dan Prasarana

a. Sarana

Tersedianya ruang atau gedung saja tidak cukup, masih banyak kelengkapan ruangan yang masih berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya sarana, kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan sempurna. Adapun sarana tersebut yaitu :

1. Ruangan

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Meja kursi belajar siswa	350 set	baik
2.	Meja kursi kepala sekolah	1 set	baik
3.	Meja kursi guru	25 set	baik
4.	Meja kursi tamu	1 set	baik
5.	Papan tulis	11 buah	baik
6.	Papan Mading	1 buah	baik
7.	Papan statistik	2 buah	baik
8.	Almari	12 buah	baik
9.	Gambar presiden dan wakil	13 pasang	baik
10.	Gambar Pancasila	12 buah	baik
11.	Mesin ketik	-	
12.	Komputer	2 unit	baik
13.	Laptop	1 buah	baik
14.	Jam dinding	14 buah	baik
15.	Bel	1 buah	baik
16.	Alat peraga Sains	1 set	baik
17.	Alat Olahraga	11 set	baik
18.	Alat kesenian	1 set	baik
19.	Peta	1 buah	baik
20.	Globe	1 buah	baik
21.	Kipas angin	14 buah	baik
22.	AC	1 buah	baik
23.	LCD	2 buah	baik
24.	Layar	2 buah	baik

2. Data Alat Bantu Ajar

No	Nama Alat	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Rusak
A.	Sentra Peran	3	2005	V	
B.	Sentra Musik	1	2009	V	
C.	Sentra Persiapan	1	2008	V	
D.	Sentra Balok	3	2008	V	
E.	Sentra Bahan Alam	3	2010	V	

3. Data Alat Bermain Out Door

No	Jenis Alat	Jumlah
A.	Ayunan	3
B.	Papan Luncur	1
C.	Tangga majemuk	1
D.	Putaran	1
E.	Tangga Pelangi	1
F.	Tiang gantung	1
G.	Bak pasir	1

Sarana dan prasarana pendidikan adalah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pendidikan. Diantara sarana pendidikan yang ada di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan adalah :

4. Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan hal yang sangat penting dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Karena ruang kelas merupakan tempat yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar belajar. RA Nurul Hikmag terdiri dari banyak kelas di antaranya, Kelas A1-A6 dan B1-B6.

5. Ruang Kantor

Ruang kantor merupakan tempat yang sangat penting bagi para guru, biasanya di gunakan untuk rapat guru dan tamu bagi wali murid.

b. Prasarana

1. Lokasi

Pendirian RA Nurul Hikmah yang berlokasi di Jln. Kemuning 1/34 Kabupaten Pamekasan ini telah memperhatikan dan memenuhi persyaratan lingkungan, yaitu faktor keamanan, kebersihan, ketenangan, dekat pemukiman penduduk yang relatif banyak anak usia dini, serta faktor kemudahan transportasi.

2. Luas Tanah

RA Nurul Hikmah memiliki luas tanah 500 m² dan luas bangunan 561 m². RA. Nurul Hikmah berada dibawah naungan Yayasan Usman Al-Farsy dengan nomer Statistik RA 101235280108 dan NPSN 69748946 yang dirintis oleh Drs. KH. Bidhowi, MM.

3. Bangunan Gedung

Bangunan mencakup semua bangunan atau gedung yang ada di RA Nurul Hikmah Pamekasan, baik ruang kelas maupun jumlah bangunan lain yang merupakan penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan di RA tersebut yang bersifat permanen, diantaranya ruang belajar atau kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar mandi / WC, ruang media ruang computer, ruang UKS dan mushola.

B. Temuan Penelitian

Pada poin ini peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan bagaimana problematika yang dihadapi guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Wafa pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Pamekasan, serta dapat mengidentifikasi fakto-faktor yang mempengaruhi dan dapat mendeskripsikan solusi dalam menghadapi problematika mengajar Al-Qur'an dengan metode Wafa. Untuk memperoleh data mengenai hal diatas peneliti melakukan wawancara langsung dan observasi pada saat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di RA Nurul Hikmah Pamekasan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan bagaimana Problematika guru saat mengajar Al-Qur'an dengan metode Wafa di RA Nurul Hikmah Pamekasan. Adapun pemaparan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Problematika Yang Dihadapi Guru Dalam Mengajar Al-Quran Dengan Metode Wafa Pada Anak Usia Dini di RA Nurul Hikmah Pamekasan.

Setiap proses pembelajaran tidak akan terlepas dari dari berbagai problem begitu juga RA Nurul Hikmah Pamekasan merupakan lembaga yang masih taraf perkembangan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa karena baru satu tahun lamanya awal mengimplementasikan metode Wafa pada saat tahun 2019, ini tentunya masih banyak kekurangan dan problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi,

wawancara dan pengumpulan-pengumpulan dokumen yang penulis lakukan sebagai berikut :

a) Hasil Wawancara

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan wawancara untuk mendapatkan data di lapangan terkait problematika yang dihadapi guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode Wafa di RA Nurul Hikmah Pamekasan. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 19 Oktober 2020 di Ruang kepala sekolah RA Nurul Hikmah Pamekasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah problematika yang dihadapi oleh guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode Wafa itu beragam salah satu yang disebutkan oleh kepala sekolah adalah berkaitan dengan lagu Wafa itu sendiri.

“kalau problem yang dihadapi ustadzah disini itu dek kebanyakan sulit dalam menggunakan lagu Wafa, selain harus paham lagunya juga suaranya harus enak, kalau lagu Wafa itu menggunakan lagu *hijaz*”.²

Pendapat lain dikemukakan juga oleh ustadzah Fikriyatus Sukriyah selaku pengajar metode Wafa kelas B mengatakan bahwa :

“ya mungkin kami masih baru ya dalam penerapan metode Wafa ini jadi maklum baru mengenal lagu *hijaz* yang kami kesulitan dalam hal ini (lagu Wafa)”³
Lagu Wafa dalam penerapannya memang berbeda dengan metode yang lain, lagu wafa adalah lagu *hijaz* hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi guru saat mengimplementasikan metode Wafa itu

² Nurul Hasanah, selaku kepala sekolah, pada tanggal 19 oktober 2020 pukul 09.30 WIB

³ Fikriyatus Sukriyah, selaku pengajar Wafa, pada tanggal 19 oktober 2020 pukul 10.30 WIB

sendiri. Sebaik apapun metode yang digunakan apabila tidak dilakukan dengan baik oleh guru maka tidak akan mendapatkan hasil yang baik juga.

Hal lain diperkuat oleh pendapat salah satu guru tim *tahsin* WAFA di RA Nurul Hikmah yaitu ustadzah Sulistyawati mengatakan :

“Sebenarnya tidak ada problem yang signifikan yang dihadapi guru saat mengajarkan metode wafa, hanya saja karena metode wafa merupakan metode baru dan kita masih belum move on dengan metode yang lama yaitu metode *tilawati*, jadi kita harus membiasakan anak menggunakan lagu hijaz, kemudian ada juga sebagian guru yang kesulitan dalam pengucapan *makhorijul huruf*”⁴

Dari ketiga jawaban interviewee diatas bahwa problem yang dihadapi oleh guru RA Nurul Hikmah Pamekasan dalam mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode WAFA tidaklah signifikan karena metode WAFA itu sendiri tidak jauh berbeda dengan metode yang lama yaitu metode *tilawati*, hanya saja terdapat sedikit perbedaan dalam lagunya sehingga guru belum terbiasa. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa problem yang dihadapi guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode WAFA di RA Nurul Hikmah Pamekasan yaitu guru mengalami kesulitan dalam melantunkan lagu *hijaz* yang digunakan dalam metode WAFA, juga sebagian dari guru mengalami kesulitan dalam melafalkan *makhorijul huruf* saat mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode WAFA.

⁴ Sulistyawati, selaku tim *Tahsin* metode WAFA, pada tanggal 23 oktober 2020 pukul 08.00 WIB

b) Hasil observasi

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data di lapangan terkait Problematika yang dihadapi guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode WAFA di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan. Observasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 14 Oktober 2020 jam 07:30 dan hari Senin tanggal 19 Oktober 2020 jam 07:30 di rumah wali santri, mengingat pada saat itu masih masa pandemi covid-19. Pembelajaran Anak usia dini di RA Nurul Hikmah dilakukan secara luring di rumah salah satu wali murid secara bergantian (terjadwal). Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan sebanyak 2 kali. Hasil observasi tersebut sebagai berikut :

1. Obsevasi Pertama

Untuk meyakinkan dari pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi langsung ke rumah salah satu siswa RA Nurul Hikmah karena sebelumnya dari atasan belum mengizinkan masuk ke sekolah dan pelaksanaanya secara Luring. Setelah peneliti mendapatkan izin dari guru kelas, peneliti hanya mengamati kegiatan proses belajar pada hari Rabu tanggal 14 Oktober 2020 pukul 08:00-10:00 dan dalam hal ini peneliti melakukannya hanya sebagai pengamat saja⁵. Setelah peneliti mengadakan observasi pertama, hasil pengamatan penulis ternyata guru tidak melakukan review pada akhir pembelajaran

⁵ Observasi Pertama pada tanggal 14 Oktober 2020.

(penutupan) yang seharusnya dilakukan sesuai dengan yang ada pada metode Wafa, Hal ini tentu menjadi problem bagi guru sehingga tidak dapat tertanam kuat konsep makhorijul huruf, pengetahuan dan hafalan siswa.

c) Dokumentasi

Pada dokumentasi ini peneliti menyimpulkan data dengan beberapa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah . Adapun dokumen yang digunakan oleh peneliti terkait dengan penerapan implementasi metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah antara lain:

- a. Foto saat pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Wafa (lihat lampiran hal 82)
- b. Draft wawancara kepada guru dan kepala sekolah (lihat lampiran hal 78)
- c. Draft observasi tentang implementasi Alquran dengan metode Wafa (lihat lampiran hal 81)
- d. Buku ngaji yang digunakan anak usia dini saat mengaji (lihat lampira hal 83)
- e. Foto alat peraga yang digunakan Ustadzah dalam mengajar Alquran dengan metode Wafa (lihat lampiran hal 84)

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Problematika Yang Dihadapi Guru Dalam Mengajar Al-Qur'an Dengan Metode Wafa Pada Anak Usia Dini di RA Nurul Hikmah Pamekasan.

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan temuan dari hasil penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa, tentu peneliti telah mengidentifikasi dengan melakukan wawancara kepada pihak sekolah yang terlibat dalam penerapan metode wafa dalam belajar Al-Qur'an adalah kepala sekolah dan guru kelas.

Adapun problematika yang dihadapi oleh guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa di RA Nurul Hikmah Pamekasan adalah disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut : Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Sulistyawati beliau merupakan salah satu guru tim *tahsin* pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa di RA Nurul Hikmah Pamekasan mengemukakan bahwa :

“Sebenarnya kalau faktor yang dihadapi guru disini dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode Wafa karena guru-guru belum bisa *move on* dari kebiasaan lama atau metode lama, sebenarnya tinggal pembiasaan aja dan merubah mindset para guru”⁶

Dilihat dari pernyataan diatas, jadi memang karena metode Wafa ini merupakan metode baru yang diimplementasikan di RA Nurul

⁶ Sulistyawati, selaku tim *Tahsin* metode Wafa, pada tanggal 23 oktober 2020 pukul 08.00 WIB

Hikmah Pamekasan maka membutuhkan proses dalam mencapai tujuan-tujuan WAFa itu sendiri.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan ustadzah Suwaibah.

“ya dek, wafa itu kan pengenalan hurufnya berbeda dengan metode-metode yang lain dan lagunya juga berbeda daripada yang lain, jadi kami mengalami kesulitan karena belum terbiasa saja”⁷

Pendapat lain juga dikemukakan oleh ustadzah Sulistyawati beliau merupakan salah satu guru tim *tahsin* pembelajaran Al-Qur’an dengan metode WAFa di RA Nurul Hikmah Pamekasan mengemukakan bahwa :

“Ada lagi yang menjadi faktor dek, yaitu saat melafalkan *makhorijul huruf* wafa itu sendiri. Guru-guru itu mengalami kesulitan mengenalkan pada siswa, karena saat siswa pulang ke rumah maka bentuk *makhorijul hurufnya* itu berbeda dengan yang diajarkan oleh orang tuanya di rumah”⁸

Orang tua siswa menjadi salah satu faktor problematika yang dihadapi guru saat mengajar Al-Qur’an dengan menggunakan metode WAFa di RA Nurul Hikmah Pamekasan, maka dari itu dalam dunia pendidikan selain memilih metode pembelajaran yang baik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang baik dan progresif maka penting memperkuat sinergitas khususnya antara guru dengan orang tua siswa agar dapat mencapai suatu tujuan yang sama.

⁷ Suwaibah, selaku pengajar Al-Qur’an dengan metode WAFa, pada tanggal 23 oktober 2020 pukul 10.00 WIB

⁸ Sulistyawati, selaku tim *Tahsin* metode WAFa, pada tanggal 23 oktober 2020 pukul 08.00 WIB

Dari ketiga informan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor yang dihadapi guru saat mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa di RA Nurul Hikmah Pamekasan adalah belum terbiasanya guru-guru dengan metode baru sehingga masih belum bisa lepas dari kebiasaan lama, faktor lain yaitu guru-guru mengalami kesulitan melafalkan makhorijul huruf yang digunakan dalam metode Wafa dan orang tua siswa juga menjadi faktor terjadinya problematika yang dihadapi guru karena saat siswa pulang ke rumah masing-masing maka makhorijul huruf yang diucapkan menjadi versi orang tua masing-masing.

3. Upaya Mengatasi Problematika Yang Dihadapi Guru Dalam Mengajar Al-Qur'an Dengan Metode Wafa Pada Anak Usia Dini di RA Nurul Hikmah Pamekasan.

Setelah penulis dapat melihat kondisi obyektif tentang beberapa problematika atau beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru RA Nurul Hikmah Pamekasan maka usaha-usaha yang telah atau akan dilakukan untuk mengatasinya dilakukan oleh berbagai pihak baik itu pengurus yayasan maupun guru pengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa tersebut.

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan temuan dari hasil penelitian berkaitan dengan upaya mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan

metode WAFa, tentu peneliti telah melakukan observasi langsung dan wawancara kepada pihak sekolah dan pihak lain yang terlibat dalam penerapan metode wafa dalam belajar Al-Qur'an adalah kepala sekolah, tim tahsin metode WAFa dan guru kelas.

Saat mengajar Al-Qur'an dengan metode WAFa sudah pasti guru-guru dihadapi dengan berbagai kesulitan dan upaya yang dilakukan oleh guru RA Nurul Hikmah Pamekasan adalah memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru yang dilakukan oleh tim *tahsin* dari yayasan, mereka akan mendapatkan bimbingan berkaitan dengan *makharijul huruf*, *tajwid*, *fashahah* maupun lagu WAFa itu sendiri yang dilakukan dalam satu bulan dua kali. Hal ini diungkapkan ustadzah Sulistyawati salah satu guru tim tahsin metode WAFa di RA Nurul Hikmah Pamekasan sebagai berikut :

“Kalau upaya yang kami lakukan itu dek dari beberapa kesulitan yang dialami oleh guru-guru disini, jadi kami mengadakan bimbingan dan pembinaan terkait metode WAFa itu sendiri yang dilakukan tim tahsin dari yayasan”⁹

Hal ini juga diungkapkan ustadzah Suwaibah selaku pengajar Al-Qur'an dengan metode WAFa di RA Nurul Hikmah Pamekasan sebagai berikut :

“Ya benar dek, jadi kami itu dibimbing oleh tim tahsin disini dengan mensosialisasikan metode WAFa itu sendiri ya terkadang kita yang datang langsung ke tim tahsin jika kita mengalami kesulitan”¹⁰

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat ustadzah Nurul Hasanah selaku kepala sekolah RA Nurul Hikmah Pamekasan sebagai berikut :

⁹ Sulistyawati, selaku tim *Tahsin* metode WAFa, pada tanggal 23 oktober 2020 pukul 08.00 WIB

¹⁰ Suwaibah, selaku pengajar Al-Qur'an dengan metode WAFa, pada tanggal 23 oktober 2020 pukul 10.00 WIB

“Upaya yang kami lakukan itu mendatangkan tim *tahsin* WAFI Indonesia yang pusatnya ada di Surabaya, pengajar metode WAFI dan tim *tahsin* disini nantinya dibimbing langsung oleh tim *tahsin* WAFI Indonesia dalam satu semester dua kali jadi nantinya kami ada ujiannya juga dek”¹¹

Dari ketiga pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan adanya upaya pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh tim *tahsin* WAFI dari pihak yayasan maupun pihak WAFI Indonesia dapat membantu para guru pengajar Al-Qur’an dengan menggunakan metode WAFI di RA Nurul Hikmah Pamekasan saat dihadapi oleh berbagai problem serta dapat membantu untuk memperbaiki bacaan-bacaannya sehingga dapat mengimplementasikan metode WAFI dengan baik.

Setelah upaya yang telah dipaparkan diatas hal lain dilakukan oleh RA Nurul Hikmah Pamekasan dalam upaya mensinergikan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa khususnya dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan metode WAFI yaitu melakukan perkumpulan wali murid setiap satu bulan satu kali untuk sosialisasi metode WAFI dan mendapatkan bimbingan serta pihak sekolah mewajibkan orang tua belajar Al-Qur’an dengan menggunakan metode WAFI. Hal ini diungkapkan ustadzah Sulistyawati salah satu guru tim *tahsin* metode WAFI di RA Nurul Hikmah Pamekasan sebagai berikut :

“jadi selain murid, orang tuanya juga kita bimbing ngaji wafa dengan mengadakan perkumpulan wali murid satu bulan satu kali, jadi orang tua juga di tes ngajinya dihadapan kita dek”¹²

¹¹ Nurul Hasanah, selaku kepala sekolah, pada tanggal 19 oktober 2020 pukul 09.30 WIB

¹² Sulistyawati, selaku tim *Tahsin* metode WAFI, pada tanggal 23 oktober 2020 pukul 08.00 WIB

Dari hasil wawancara ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru menghadapi problematika mengajar Al-Qur'an dengan metode WAFa di RA Nurul Hikmah Pamekasan yaitu melakukan pembinaan dan bimbingan khusus oleh tim *tahsin* dari yayasan, selain itu juga mendatangkan tim *tahsin* pusat dari surabaya guna melakukan bimbingan khusus pada cara mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode WAFa yang baik. Upaya lain yang dilakukan oleh guru RA Nurul Hikmah Pamekasan adalah melakukan perkumpulan wali murid guna memberikan arahan dan bimbingan mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode WAFa agar guru dan wali murid dapat bersinergi dan mudah dapat mengajari anak mengaji saat di rumah dengan menggunakan metode WAFa.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian di atas, peneliti dapat memaparkan pembahasan melalui tiga hal sesuai dengan fokus penelitian ini. Maka dengan demikian pembahasan ini akan dibahas mejadi tiga pokok pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun tiga pokok bahasan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Problematika Yang Dihadapi Guru Dalam Mengajar Al-Quran Dengan Metode WAFa Pada Anak Usia Dini di RA Nurul Hikmah Pamekasan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan berkaitan dengan problematika yang dihadapi guru dalam megajar Al-Qur'an dengan

menggunakan metode Wafa di RA Nurul Hikmah Pamekasan sebagai berikut :

a) Guru mengalami kesulitan dalam lagu *Hijaz*

Metode Wafa merupakan metode baru sehingga guru-guru kurang menguasai membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu hijaz yang digunakan dalam metode Wafa sehingga menjadi suatu problem yang dihadapi saat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa, seandainya guru dapat menguasai dan memahami lagu hijaz maka hal ini dapat sesuai dengan konsep yang dihadirkan oleh Wafa tersebut yaitu Konsep pembelajaran Al-Qur'an yang *komprehensif* memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagaimana sahabat Rasulullah yang mampu membaca, memahami, mempraktekkan dan menghafal Al-Qur'an. 4 interaksi tersebut kami hadirkan kedalam kurikulum pendidikan Al-Qur'an dengan konsep 5T, yakni: Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim dan Tafsir¹³.

b) Guru tidak menguasai *makhorijul huruf*

Tidak menguasai *makhorijul huruf* tentu saja menjadi problem didalam keberlangsungan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa, saat guru mengajar atau membaca Al-Qur'an harus memahami *makhorijul huruf* agar terhindar dari

¹³ Shobikhul, "*Buku Pintar Guru Al-Qur'an*" (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an, Kualita Media Tama, 2019), Hlm 1.

kesalahan mengucapkan huruf yang berakibat merubah makna lafadz dan kekaburan bunyi huruf, Dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya membaca dan selesai. Kita harus mengajarkan bagaimana pengucapan huruf nya, tajwid, lagu serta makhorijul huruf nya. Al-Qur'an yang dibaca harus sesuai dengan standartnya. Hal ini sesuai dengan teori (H. Sa'dollah.2008) dalam bukunya bahwa "*Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang harus di pendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dan diatur lagu dan iramanya sampai pada etika membacanya*".¹⁴ *makhorijul huruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf *hujaiyyah* untuk membunyikannya, sehingga membedakan antara huruf yang satu dengan yang lainnya, menurut Kurnaedi dan jabal *makhrij* adalah jamak dari *makhroj*. *Makhroj* yang memiliki arti yaitu tempat keluarnya huruf, dimana suara akan berhenti pada tempat tersebut, sehingga dapat dibedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya, karena huruf yang satu dengan huruf yang lainnya memiliki *makhroj* atau tempat keluar yang berbeda-beda¹⁵. Maka dari itu untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar guru harus menguasai kaidah-kaidah nya, baik tajwid, lagu serta makhorijul huruf nya.

¹⁴ H. Sa'dollah, "Cara cepat menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Gema isnani, 2008

¹⁵ Istiqamah nuramaliah, sitti muthmainnah dan mantasiah R. "Analisis kesalahan pelafalan bunyi huruf hujaiyyah berdasarkan makhorijul huruf dalam membaca teks dialog bahasa arab siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung" (artikel 2019) hlm : 6

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Problematika Yang Dihadapi Guru Dalam Mengajar Al-Qur'an Dengan Metode Wafa Pada Anak Usia Dini di RA Nurul Hikmah Pamekasan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika yang dihadapi guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa di RA Nurul Hikmah Pamekasan sebagai berikut :

a) Guru harus beradaptasi dengan metode baru

Faktor pertama yang mempengaruhi problematika yang dihadapi guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa yakni guru belum siap menghadapi metode baru dan masih belum bisa meninggalkan kebiasaan atau metode yang lama sehingga berdampak pada proses mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa, guru merupakan motor penggerak dalam menerapkan metodologi pembelajaran kepada anak didik oleh karena itu agar tidak terjadi problem dalam penerapannya guru harus menguasai, memahami dan mengerti tentang metode Wafa sehingga guru yang mengajar benar-benar memberikan didikan dan pembelajaran pada anak didik sesuai dengan aturan yang berlaku terhadap kompetensi guru yang dimiliki. Karena pendidik yang profesional adalah guru yang dapat memahami perkembangan anak, membimbing anak, menyusun dan

melaksanakan program pembelajaran, menguasai metode serta mampu menyediakan dan menguasai media pembelajaran.¹⁶

Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan pada guru itu sendiri, jika guru itu mau mengembangkan dirinya sendiri maka akan berkualitas karena ia senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitasnya sendiri.

b) Wali murid

Wali murid menjadi salah satu Faktor yang mempengaruhi problematika yang dihadapi guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa yakni wali murid belum memahami Al-Qur'an khususnya pada metode Wafa sehingga saat anak-anak belajar di rumah maka yang diajarkan versi mereka masing-masing terutama pada pengenalan makhorijul huruf. Sedangkan membaca Al-Qur'an ada aturan dan landasan hukum sesuai kaidah-kaidah tajwid dan tidak boleh dibaca sesuai selera atau logat daerah masing-masing, Tajwid ialah ilmu yang digunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhraj*) dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacannya.

Hukum mempelajari ilmu *Tajwid* sebagai disiplin ilmu adalah *fardhu kifaya* atau merupakan kewajiban kolektif, ini artinya mempelajari ilmu *tajwid* secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili beberapa orang saja. Namun

¹⁶ Golda mair, "Penguasaan model-model Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia." *Jurnal Edukasi Kultura* (40-51) hlm. 40

jika dalam satu kaum tidak ada seorang pun yang mempelajari *tajwid* berdosalah kaum itu. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan *tajwid* adalah *fardhu 'ain* atau merupakan kewajiban pribadi. Dengan demikian memakai ilmu *tajwid* dalam membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang. Maka apabila wali murid tidak bisa menguasai ilmu *tajwid* khususnya pada penerapan dengan menggunakan metode Wafa hal ini menjadi faktor terjadinya problem dalam proses penerapannya.

3. Upaya Mengatasi Problematika Yang Dihadapi Guru Dalam Mengajar Al-Qur'an Dengan Metode Wafa Pada Anak Usia Dini di RA Nurul Hikmah Pamekasan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan berkaitan dengan upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam megajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa di RA Nurul Hikmah Pamekasan sebagai berikut :

a) Program *Tahsin* pada guru

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika yang dihadapi guru saat mengajar Al-Qur'an dengan metode Wafa yaitu dengan mewajibkan kepada semua guru mengikuti kegiatan program *tahsin*, hal ini dilakukan oleh tim *tahsin* yayasan setiap satu bulan dua kali. *Tahsin* berasal dari bahasa arab yang artinya memperbaiki, meningkatkan, atau memperkaya. Menurut para ulama secara umum *tahsin* adalah mengeluarkan setiap huruf-

huruf Al-Qur'an dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya atau menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an dari aspek sifat-sifatnya yang senantiasa melekat padanya serta menyempurnakan pengucapan hukum hubungan antara satu huruf dengan yang lainnya seperti *idzhar*, *idgham*, *ikhfa* dan sebagainya¹⁷. Selain melakukan program *tahsin* yang dilakukan oleh tim *tahsin* yayasan upaya lain yang dilakukan dalam mengatasi problematika yang dihadapi guru saat mengajar Al-Qur'an dengan metode Wafa yaitu dengan cara mendatangkan tim *tahsin* pusat metode Wafa dari Surabaya guna melakukan bimbingan khusus bagaimana cara mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa dengan baik, hal ini dilakukan setiap satu semester dua kali dengan tujuan agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntunan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, sehingga dapat mencapai kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b) Program bimbingan pada wali murid

Upaya kedua yang dilakukan dalam mengatasi problematika yang dihadapi guru saat mengajar Al-Qur'an dengan metode Wafa yaitu dengan memberikan program bimbingan

¹⁷ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/tahsin> pada tanggal 07 Februari 2021 pukul 08.00 WIB.

terhadap wali murid yang dilaksanakan setiap sebulan sekali. Program bimbingan yang dilakukan adalah bimbingan mengaji dengan menggunakan metode WAFa, tujuan agar mudah dalam mengimplementasikan metode WAFa pada anak usia ini di RA Nurul Hikmah Pamekasan dan mempunyai visi yang sama antara sekolah dan wali murid karena orang tua dengan sekolah perlu mejalin sinergi.

Sekolah tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan partisipasi orang tua dalam hal masukan untuk penyusunan dan pelaksanaan program khususnya dalam penerapan metode WAFa, Epstein mengungkapkan betapa sangat penting keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, bentuk kemitraan ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orang tua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang di pelajari di sekolah sehingga ada berkelanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah. Orang tua dapat mendampingi, memantau dan membimbing anak di rumah yang berhubungan tugas di sekolah, sekolah dapat menawarkan buku dan materi bagi orang tua untuk dipergunakan membantu anak di rumah, memberikan petunjuk cara mendampingi anak belajar di rumah dan mengembangkan website yang berisi tentang aktivitas yang dilakukan di kelas yang di sertai saran bagaimana orang tua dapat mengembangkan dan menindaklanjuti kegiatan di

kelas.¹⁸ Selain sebagai pendamping anak belajar, orang tua juga berperan sebagai pendukung non akademis seperti memastikan anak sudah mengerjakan pekerjaan rumah, tidur cukup dan mendapatkan asupan gizi yang baik dan mengawasi lingkungan bermain yang baik.

¹⁸ Saesti Wahyu Prabhawani, "Pelibatan orang tua dalam program sekolah di Tk Khalifah Wirobrajan Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini Edisi 2 Tahun ke-5 2016* hlm. 209.